



Ribuan Botol Miras Ilegal Diamankan

● SILVY DIAN SETIAWAN

Motif pelaku menjual miras karena masalah ekonomi.

YOGYAKARTA — Kepolisian Resor Kota (Polresta) Yogyakarta mengamankan ribuan botol minuman keras ilegal saat melakukan operasi, Sabtu (3/8) kemarin. Terdapat 2.700 botol miras yang berhasil disita dari tersangka bernama Antonius Eko Hapriyanto.

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Armaini, mengatakan penangkapan bermula dari seseorang bernama Agus Salim yang membawa botol minuman keras di Umbulharjo, Yogyakarta. Ia membeli minuman tersebut dari Antonius di kawasan Gejayan, Sleman.

"AS membelinya di sebuah tempat di Gejayan, wilayahnya masuk Sleman. Tapi karena hasil pengembangan kasus di Kota, maka Polresta boleh melakukan penindakan di wilayah tersebut," kata Armaini di Polresta Yogyakarta, Senin (5/8).

Antonius menjual semua mirasnya di sebuah ruko di Gejayan dengan cara eceran. Sekitar 30 variasi merek miras yang ia dapatkan dari berbagai distributor miras ilegal. "Dia bukan distributor. Cara jualnya ece-

ran dan dapat barangnya tidak dari satu tempat," jelas Armaini.

Armaini mengatakan, motif pelaku menjual miras karena masalah ekonomi. Pelaku diketahui telah menjual miras selama dua tahun dan tidak memiliki izin untuk mendistribusikan minuman tersebut.

Rata-rata, minuman keras yang disita memiliki kandungan alkohol tinggi. Selain itu, harga miras yang dijual pun ada yang mencapai jutaan rupiah.

"Sebagian golongan C yang kadar alkoholnya 40 persen ke atas. Ada juga ciu, minuman tradisional. Harga bervariasi mulai 20 ribu sampai 1,7 juta rupiah," kata Armaini.

Saat ini, baik pembeli dan penjual miras telah diamankan. Keduanya diduga melanggar ketentuan Perda DIY Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol serta Pelarangan Minuman Oplosan Jo Perda Nomor 7 Tahun 1953 tentang Izin Menjual Minuman Keras.

Pihaknya pun akan terus meningkatkan operasi guna menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Kota Yogyakarta. Sebab, lanjut Armaini, miras akan sangat berdampak terhadap keamanan masyarakat.

Ia menyebutkan, miras dapat memicu kejahatan lainnya bagi yang mengkonsumsi. Seperti kejahatan remaja yang belakangan ini sering

terjadi atau yang biasa disebut klitih, hingga korban meninggal akibat miras oplosan.

"Beberapa bulan lalu ada tujuh orang meninggal karena mengoplos miras ilegal. Pernah juga belasan orang meninggal tahun lalu. Ketika pertandingan sepak bola suporternya menimbulkan keributan karena miras," katanya menambahkan.

Kasus miras ilegal ini sendiri terus berulang terjadi di Yogyakarta. Penangkapan pun terus dilakukan untuk menekan oedaran miras ilegal ini. Tetapi, hal tersebut masih belum menimbulkan efek jera baik yang mengkonsumsi maupun penjual. Aturan yang ada saat ini, dianggap masih belum efektif untuk membuat efek jera terhadap masyarakat yang mengkonsumsi dan menjual miras ilegal.

"Bisa diberi masukan ke DPR selaku pembuat UU, kami penegak hukum dan tidak membuat hukum. Salah satu efek hukum yaitu efek jera, kalau belum jera level (hukumnya) harus ditingkatkan lewat proses pembuatan UU," ujar Armaini.

Ia berharap, masyarakat dan instansi lainnya juga turut mendukung dalam pemberantasan miras di Yogyakarta. Sebab, dengan pemberantasan miras ini juga dapat menekan angka kriminalitas di Yogyakarta sendiri.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti juga mengata-

kan kriminalitas dapat diawali karena mengkonsumsi miras. Ia pun prihatin dengan banyaknya anak usia sekolah yang melakukan kejahatan remaja akibat mengkonsumsi miras ini.

"Ini kita sangat prihatin, kita sering melihat dan mendapati kegiatan kumpul anak muda itu ada miras ini. Bahkan, ini menjadi potensi munculnya kejahatan awal, sebagai obat berrani," katanya.

Haryadi juga mempersilakan warga luar untuk datang dan memenuhi Yogyakarta. Terlebih Yogyakarta merupakan destinasi wisata yang tentu banyak dikunjungi oleh masyarakat luar. Walaupun begitu, ia menekankan agar kegiatan yang berhubungan dengan miras ilegal untuk tidak dilakukan di Yogyakarta karena hal itu dapat merusak ketertiban dan meresahkan masyarakat.

"Silakan datang ke Kota, silahkan dipenuhi, tapi jangan mabuk. Kegiatan mabuk di Kota ini membuat tidak nyaman," ujar Haryadi.

Ia juga meminta masyarakat dapat bekerja sama menuntaskan peredaran miras ilegal di Yogyakarta. Untuk itu, masyarakat ditekankan untuk tidak perlu takut menyampaikan informasi kepada pihak kepolisian. "Masyarakat tidak perlu takut menyampaikan jika ada yang menjual dan ada yang sedang berpesta miras," ujar Haryadi.

■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005